

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin pesat menuntut mahasiswa untuk mempersiapkan kompetensi dan skil pada diri, salah satunya kompetensi *entrepreneurship*. Kompetensi *entrepreneurship* diperlukan sebagai bekal *pasca-campus* bagi mahasiswa karena akan meniti karir dan berhubungan langsung dengan masyarakat. Perguruan tinggi harus mampu menciptakan dan melaksanakan strategi pengajaran kreatif yang membantu mahasiswa mencapai tujuan belajarnya dalam hal keterampilan afektif, kognitif, dan psikomotorik (Hasnawi, 2021:2).

Melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), pemerintah Indonesia berupaya mengatasi permasalahan tersebut dengan tetap memperhatikan perkembangan terkini, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan industri, dan dinamika pendidikan bagi masyarakat (Krisnanik et al., 2021:138). Tujuan program MBKM adalah mendorong mahasiswa untuk meningkatkan kompetensi lulusan agar siap memasuki dunia kerja (Kebudayaan & Tinggi, n.d.) atau berjiwa *entrepreneur*.

Program utama MBKM merupakan hak belajar selama tiga semester di luar program studi. Mahasiswa diberikan kebebasan untuk mengambil SKS di luar program studinya, tiga semester yaitu 1 semester kesempatan untuk menyelesaikan mata kuliah di luar program studinya di dalam UNJA dan 2 semester untuk menyelesaikan studi di luar universitas yang bertujuan untuk memperdalam kemampuan yang dimilikinya. Salah satunya adalah mempersiapkan kebutuhan *skill* di masa yang akan datang. Oleh karena itu, diharapkan program ini dapat membantu

meningkatkan keterampilan umum siswa, mempersiapkan diri bekerja atau menciptakan lapangan pekerjaan.



**Gambar 1.1 Sembilan Bentuk Kegiatan Program MBKM (Dirjen Pendidikan Tinggi, 2020:5)**

Pelaksanaan program MBKM mendapat respon positif dari mahasiswa di seluruh Indonesia. Hal ini ditandai dengan antusiasme para mahasiswa terhadap seluruh program MBKM yang dibuka oleh Kemendikbud. Namun, berdasarkan hasil kajian beberapa artikel terkait pelaksanaan program MBKM, ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Penyesuaian kurikulum yang ada saat ini dengan kurikulum MBKM, sedikitnya mitra dalam kegiatan magang dan studi independen, serta kesibukan dosen yang membuat mereka sulit mengikuti kegiatan MBKM merupakan beberapa kendala yang dihadapi oleh program studi dan mahasiswa program tersebut. Mahasiswa mempunyai kendala lain, seperti koneksi internet yang

tidak stabil, pembelajaran yang tidak interaktif, kurangnya integrasi nilai peserta MBKM, dan komunikasi mitra yang kurang memadai.

Bhakti, et al., (2022:786) dalam risetnya merangkum kendala yang dihadapi oleh Perguruan Tinggi dalam implementasi program MBKM, diantaranya: program studi kesulitan menentukan berapa banyak SKS yang harus diberikan; kesulitan menyusun kurikulum MBKM; tidak semua program studi di PT yang sama menawarkan MBKM; kurangnya sosialisasi program MBKM; terdapat keterlambatan input nilai bagi mahasiswa yang terdaftar pada MBKM; sulitnya menemukan mitra untuk berkolaborasi; proses kolaborasi antar universitas sangatlah rumit; adanya kuota program MBKM; dan banyak dosen yang belum mengetahui program tersebut. Namun, selain kendala tentu juga banyak manfaat yang dirasakan setelah mengikuti MBKM, di antaranya kegiatan ini dapat membina kerjasama antara PT dengan PT mitra, serta memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar di luar kampus, mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja setelah lulus, dan mengembangkan keterampilan baru di luar kampus.

Setelah melakukan wawancara bersama koordinator pusat MBKM di Universitas Jambi, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan MBKM, di antaranya kurangnya pemahaman dosen-dosen dalam implementasi MBKM, panduan implementasi MBKM masih mengikuti prodi masing-masing (karena panduan implementasi MBKM Universitas Jambi masih dalam proses penyusunan), rekognisi kegiatan menjadi mata kuliah dalam *structured form*, serta rekapitulasi data hasil MBKM di Universitas Jambi sebatas rekapitulasi kuantitatif di SIAKADEKA, sehingga untuk evaluasi kegiatan ini belum maksimal. Namun, banyak juga manfaat yang dirasakan universitas dan program studi setelah melaksanakan MBKM, di

antaranya program MBKM mendukung capaian pembelajaran lulusan (CPL) program studi dan mencapai IKU 2 untuk mahasiswa belajar di luar sebanyak 20 sks.

Tahun 2021 Universitas Jambi sedang gencar melaksanakan program MBKM sebanyak 8 program (dapat dilihat pada gambar 1.1 kecuali bela negara) sekaligus merupakan tahun pertama dibukanya 8 program tersebut. Di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), khususnya Program Studi Pendidikan Biologi membuka sebanyak 6 program, yaitu Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM), Riset Keilmuan, Kampus Mengajar (KM), Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), dan Program Inovasi Desa (Proide).

Peneliti melakukan wawancara bersama mahasiswa pendidikan biologi yang mengikuti MBKM pada tahun 2021 (angkatan 2019), sebagian besar mahasiswa mengatakan bahwa kendala yang dihadapi hanya pada saat konversi sks, karena ada 1 sampai 2 mata kuliah yang dikonversi tidak sinkron dengan kegiatan MBKM yang diikuti. Di sisi lain, mahasiswa yang mengikuti program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) mengalami kendala berbeda, yaitu pelaksanaan program pembelajaran dilaksanakan secara daring di Universitas mitra, hal tersebut menjadi pengalaman yang kurang berkesan bagi mahasiswa yang mengikuti program PMM.

Selain kendala, manfaat juga dirasakan oleh Universitas Jambi dan mahasiswa, hal itu dituturkan saat peneliti melakukan wawancara. Pada tingkat universitas, manfaat program MBKM yaitu mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) kedua, yaitu mahasiswa belajar di luar kampus sebanyak 20 sks. Sedangkan pada sudut pandang mahasiswa, program MBKM menambah pengalaman, meningkatkan *soft-skill*, dan meningkatkan kompetensi. Peningkatan

kompetensi yang dirasakan berupa kompetensi keterampilan, kompetensi sosial, dan kompetensi *entrepreneurship*.

Sebagai salah satu perguruan tinggi negeri di Indonesia, Universitas Jambi dituntut untuk mendidik lulusannya menjadi pembelajar sejati, kompeten, mudah beradaptasi, tangguh dan menjadi pembelajar cerdas yang siap memberikan dampak positif bagi bangsa dan negara. Kualitas tersebut tercermin dalam delapan Indikator Kinerja Utama (IKU) yang dituangkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 754/P/2020. Oleh karena itu, Universitas Jambi akan terus berinovasi secara fleksibel untuk menghadapi tantangan global dan perubahan kebijakan pemerintah. Salah satu caranya adalah melalui penerapan program MBKM yang akan membantu universitas menjadi lembaga pendidikan yang berwawasan yang sejalan dengan visi Universitas Jambi yaitu “Menjadikan UNJA Sebagai A *World Class Entrepreneurship University*”.

Program Studi Pendidikan Biologi merupakan salah satu program studi di Universitas Jambi telah melaksanakan program MBKM dari tahun 2020-2022 dengan evaluasi setiap semesternya untuk mendorong dan memfasilitasi mahasiswa memanfaatkan kesempatan memperkaya pengalaman dengan *experiential learning* untuk mencapai kompetensi dan capaian pembelajaran. Program MBKM ini sejalan dengan visi Prodi Pendidikan Biologi yaitu “Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi Menjadi Pusat Unggulan Pendidikan Biologi Berbasis *Entrepreneurship* di Tingkat Nasional Menuju Kompetisi Global Pada Tahun 2027”.

Program yang telah dijalankan oleh program studi Pendidikan biologi meliputi riset keilmuan, kampus mengajar, program inovasi desa, program mahasiswa wirausaha, dan pertukaran mahasiswa. Pelaksanaan program ini didukung dengan

dana hibah yang didapatkan oleh Program Studi Pendidikan Biologi sehingga pelaksanaan program ini dapat berjalan dengan baik.

Tujuan utama MBKM yaitu menghasilkan lulusan yang berjiwa *entrepreneur* sebagai bekal mahasiswa setelah lulus dari Universitas Jambi. Menurut Margahana, et al., (2019:301), *entrepreneur* adalah individu yang kreatif dan tidak kenal takut untuk mengambil risiko finansial maupun mental. Pendidikan *entrepreneurship* tidak hanya terfokus pada membuka suatu usaha. Di bidang pendidikan, *entrepreneurship* juga mengacu pada pemikiran kreatif, kesenangan, dan ide-ide yang berfokus pada masa depan. Pendidikan *entrepreneurship* menginspirasi siswa untuk mengambil risiko dan berpikir kreatif (Bunga, 2018:7).

Hal ini sejalan dengan pernyataan Kuntowicaksono (2012:46) bahwa dalam dunia pendidikan, *entrepreneurship* mengacu pada proses pembentukan jiwa kewirausahaan, yaitu jiwa mandiri yang tidak bergantung pada orang lain, jiwa kreatif yang menemukan solusi terhadap permasalahan yang muncul, dan semangat keberanian serta kemampuan alamiah dalam menghadapi tantangan hidup.

Menurut Nurseto (2010:54) pendidikan *entrepreneur* merupakan satu konsep pendidikan yang memberikan semangat pada peserta didik untuk kreatif dan inovatif dalam mengerjakan sesuatu hal. Sedangkan menurut Rahmah (2017:75) pendidikan *entrepreneurship* memahami tujuan suatu tindakan, rasa percaya diri, kemampuan memberikan dampak pada lingkungan sekitar, dan kemampuan membina hubungan yang didasari sportivitas dengan pihak-pihak terkait. Dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah seseorang yang ulet, pantang menyerah, percaya diri, mempunyai kecerdasan mental dan emosional yang baik, serta mampu mengenali peluang.

Setelah melakukan observasi awal dengan mahasiswa yang telah mengikuti program MBKM pada tahun 2021, 88,4% dari mahasiswa menyatakan bahwa mereka mendapat kompetensi *entrepreneur* tersebut setelah mengikuti kegiatan MBKM. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka dilakukan penelitian mengenai “Analisis Manfaat Program MBKM terhadap Kompetensi *Entrepreneurship* Mahasiswa”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi mengenai manfaat program MBKM dan bahan evaluasi program MBKM yang telah berjalan agar kedepannya dapat terlaksana lebih baik.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kebermanfaatan program MBKM pada mahasiswa prodi pendidikan Biologi.
2. Kompetensi *entrepreneurship* seperti apa yang didapatkan oleh mahasiswa pendidikan biologi setelah mengikuti program MBKM.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini memiliki batasan yaitu :

1. Program MBKM yang dianalisis adalah program yang diterapkan pada tahun 2021.
2. Subjek penelitian merupakan mahasiswa angkatan 2019 yang telah mengikuti program MBKM pada tahun 2021.
3. Kompetensi yang diteliti merupakan kompetensi *entrepreneurship*.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah kebermanfaatan program MBKM terhadap mahasiswa Pendidikan Biologi?
2. Bagaimanakah manfaat program MBKM terhadap kompetensi *entrepreneurship* yang didapatkan oleh mahasiswa pendidikan biologi setelah mengikuti program MBKM?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui manfaat program MBKM terhadap mahasiswa Pendidikan Biologi.
2. Untuk menganalisis manfaat program MBKM terhadap kompetensi *entrepreneurship* mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Jambi.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, di antaranya:

#### **a. Manfaat praktis**

1. Bagi koordinator prodi, penelitian diharapkan menjadi acuan dalam penggalakan program MBKM periode selanjutnya.
2. Bagi dosen, hasil penelitian diharapkan menjadi bahan evaluasi untuk penerapan program selanjutnya.
3. Bagi mahasiswa, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi informasi awal apabila ingin mengikuti program MBKM.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi informasi awal bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sama.



b. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.